

PROGRAM

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PASIRTANJUNG INKLUSIF

PT PERTAMINA PATRA NIAGA
FUEL TERMINAL CIKAMPEK

Prepared for :
CSR NUSANTARA AWARD 2022

Program Pasir Tanjung Inklusif

(Perlindungan Kebencanaan dan Pelestarian Lingkungan Secara Masif)

Di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang

Oleh : PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Cikampek

Bab I

Latar Belakang

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Cikampek merupakan sub unit bisnis yang berada di bawah naungan PT Pertamina Regional Jawa Bagian Barat yang bertanggung jawab dalam distribusi BBM mencakup area Bekasi, Karawang, Purwakarta, dan Subang dengan total konsumen 440 unit (SPBU, SPBU Mini, Pertashop, SPDN, & TNI/POLRI) atau +/- 6.500 KL/hari. Fuel Terminal Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

Keberadaan Fuel Terminal Cikampek yang menjalankan operasional perusahaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat menjadikan Fuel Terminal Cikampek memiliki komitmen tinggi dalam membangun hubungan baik dan memberikan dampak positif keberadaan perusahaan secara sustainability dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fuel Terminal Cikampek dalam menjalankan CSR memegang erat filosofi **“The Goodness of Neighborhood”** yang perusahaan maknai dengan menempatkan diri perusahaan kami sebagai “Bagian Baik dalam Masyarakat” dengan visi **“Living Harmony Between People And Ecosystem”**. Berdasarkan filosofi dan visi tersebut, kami melakukan aktivitas operasional dengan mengedepankan ruang interaktif yang harmoni dan penuh keeratan antara perusahaan dan masyarakat serta upaya bersama dalam mengelola lingkungan.

Fuel Terminal Cikampek melalui program *corporate social responsibility* dengan metode *community development* memiliki komitmen tinggi di Desa Pasir Tanjung, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang. Desa Pasir Tanjung memiliki jarak sekitar 11 km dari lokasi operasi Fuel Terminal Cikampek. Pemilihan Desa Pasir Tanjung sebagai desa binaan CSR Fuel Terminal Cikampek didasarkan atas :

Orbitas	Dampak Operasi	Permasalahan yang Timbul	Potensi dan Arah Program
Terdapat Pipa PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Cikampek di Desa Pasir Tanjung	Mendukung operasional penerimaan, penimbunan, dan penyaluran BBM	<ul style="list-style-type: none">➤ Kebiasaan masyarakat mmebuang samoah sembarangan serta membakar sampah➤ Kemiskinan➤ Pengangguran di kalangan kelompok usia produktif	<ul style="list-style-type: none">➤ Potensi SDA dan SDM mengenai pengelolaan kawasan agraris dan wisata agrarian➤ Potensi sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dasar mitigasi dan adaptasi



		<ul style="list-style-type: none">➤ Berbagai potensi agraris yang belum dimanfaatkan serta terkelola➤ Dampak krisis iklim yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia	<p>perubahan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Potensi pengembangan bank sampah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat➤ Potensi pengembangan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos bernilai tinggi
--	--	--	---



Bab II

Pelaksanaan Program

A. Roadmap

1. Tahun 2021 (Tahap Inisiasi)
Tahap inisiasi merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan program dengan target :
 - a. Pembentukan kelompok sadar lingkungan
 - b. Inisiasi komunitas sadar lingkungan
 - c. Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan kelompok
2. Tahun 2022 (Tahap Pengembangan)
 - a. Peningkatan kapasitas dan pembangunan sarana dan prasarana
 - b. Penyediaan peralatan dan perlengkapan usaha untuk pengelolaan sampah sebagai bahan sadar turunan
 - c. Menghasilkan produk bernilai ekonomi
 - d. Penerapan bank sampah terintegrasi
3. Tahun 2023 (Tahap Penguatan)
 - a. Pengembangan produk
 - b. Digitalisasi pengelolaan bank sampah
 - c. Inovasi pengelolaan dan produksi produk
 - d. Mendapatkan penghargaan Desa Proklam Utama
4. Tahun 2024 (Tahap Pematangan)
 - a. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan produksi produk
 - b. Replikasi program di berbagai wilayah terdekat
 - c. Menjalin kerjasama dengan pemerintah ataupun swasta mengenai pengelolaan sampah terintegrasi
5. Tahun 2025 (Tahap Kemandirian)
 - a. Menjadi desa lestasi, mandiri, dan berdaya

B. Implementasi Program

Program Pasirtanjung Inklusif adalah program yang terdiri dari kegiatan pengembangan masyarakat dibidang agrikultur serta kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta upaya untuk melakukan tindakan kesiapsiagaan terhadap pandemic Covid. Sasaran program ini merupakan kelompok rentan pemuda/i, ibu- ibu, dan pemuda usia produktif untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

Program Inklusif ini bermula dari adanya potensi penanggulangan perubahan iklim yang dilakukan oleh oleh kelompok masyarakat generasi emas karawang di Desa Pasirtanjung berupa pengeolahan sampah, ketahanan pangan, penanaman pohon, budidaya tanaman rendah emisi GRK, pengendalian banjir dan kekeringan, serta penanggulangan Covid berupa kesiapsiagaan baik dalam upaya mitigasi dan penanggulangan yang dilakukan oleh satgas Covid dan seluruh elemen masyarakat yang terlibat. Implementasi program ini meliputi :

1. Build a Sustainable Zero-Waste Ecosystem within Community

Sejalan dengan tujuan program kampung iklim dalam meningkatkan kemampuan masyarakat pada proses adaptasi dan mitigasi menghadapi krisis iklim. Maka diperlukan usaha kolektif masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim yang akan berdampak keberlanjutan kehidupan masyarakat.



PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Cikampek bersama dengan masyarakat Desa Pasir Tanjung melakukan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi mengatasi krisis iklim melalui program-program sebagai berikut :

A. Kebun Edukasi Masyarakat

Suatu perubahan dapat terlaksana apabila keinginan dan upaya itu hadir pada tubuh masyarakat itu sendiri. Maka proses perubahan harus dimulai dengan penanaman nilai dan pengetahuan di masyarakat. Dalam mewujudkan upaya perubahan masyarakat dibangun sebuah konsep “Kebun Edukasi Masyarakat” sebagai sarana edukasi dan sosialisasi mengenai tindakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim bagi masyarakat. Kebun Edukasi Masyarakat merupakan lahan edukasi yang menyediakan komponen pembelajaran dengan menerapkan terapan konsep pertanian terpadu, dimana ada kebun sayuran, perikanan dan peternakan. Kebun Edukasi Masyarakat ini akan terdiri dari Rumah Milah Sampah, Rumah Bibit Pangan Mandiri, Rumah Mandiri Pangan, Perkebunan Vertikultural, Biopori, Peternakan Unggas, Bank Sampah, dan Galeri UMKM.

B. Integrated Waste Management with Farming System

Mitigasi perubahan iklim adalah kegiatan dalam menuju kampung iklim dari suatu wilayah, bentuk mitigasi perubahan iklim diantaranya adalah pengolahan sampah (limbah padat dan cair). Kelompok generasi emas karawang di Desa Pasirtanjung melakukan pengolahan sampah padat dan cair yang diolah menjadi pupuk organik dan maggot. Maggot adalah hewan yang mampu menguraikan sampah organik serta menjadi sumber protein bagi pakan ternak. Pengelolaan sampah terintegrasi peternakan mengusung konsep *zero waste system* sebagai penyelesaian masalah sampah.

Gambar 2.1

Rumah Pengolahan Sampah Terintegrasi Dengan Peternakan Unggas



Sumber: Dokumentasi CDO Tahun 2022

Oleh karena itu, telah dibangun Rumah Milah Sampah sebagai tempay pemilahan sampah, pencacahan, pengkomposan, pengasahan dan penyaringan sampah, hingga pengemasan. Berikut tahapan pengelolaan sampah terintegrasi peternakan unggas :

1. Pemilihan Sampah

Tahap pertama dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pemilihan sampah sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah organik (padat dan cair) dan non organik.

2. Pencacah Sampah

Pencacahan sampah dilakukan untuk mempermudah proses pengurangan sampah organik. Sampah organik akan dicacah menjadi potongan-potongan kecil yang kemudian digabungkan dalam bak penampungan sampah organik.

Pada pelaksanaannya, kelompok generasi emas karawang ini juga membuat mesin pencacahan secara mandiri menggunakan barang bekas yang dapat difungsikan kembali. Mesin pencacah ini mampu menampung sebanyak 50- 80 kg sampah organik per hari serta mampu melakukan pencacahan sampah secara berkala.

3. Pengayakan dan Penyaringan Sampah

Tahap lanjutan setelah pencacahan adalah pengayakan dan penyaringan sampah. Hal ini dilakukan guna mengurangi kadar air pada proses fermentasi.

4. Inovasi budidaya maggot menggunakan Maggot Box Portabel

Pengolahan sampah dengan menggunakan media maggot sebagai media berkelanjutan sangat potensial, terutama diintegrasikan dalam bidang peternakan karena maggot sebagai sumber protein bagi pakan ternak. Lahan KEMAS yang terdapat rumah pengolahan sampah melakukan pengembangan dalam budidaya pemanfaatan maggot sebagai media pengolahan sampah berkelanjutan, maka terciptalah maggot box sebagai inovasi dalam mengembangkan budidaya maggot yang tidak memerlukan ruang yang cukup besar dan fleksibel. Maggot box ini berukuran 100 x 80 cm yang mampu menampung 10-20 kg maggot yang bisa dipanen selama 7-14 hari. Selain bisa menjadi sumber protein bagi pakan ternak serta solusi dalam penanggulangan sampah organik.

Pengintegrasian pengelolaan sampah dengan peternakan unggas ini berada di lahan KEMAS. Terdapat 5 maggot box di dengan jumlah unggas yang mampu ditampung sebanyak 50-60 ekor dengan potensi ekonomi sebesar Rp. 3.000.000 setiap panen. Selain itu, maggot box yang dibuat oleh kelompok yayasan generasi emas karawang juga memberikan pendapatan tambahan dengan kisaran harga Rp. 50.000/box.



Gambar 2.4
Inovasi Maggot Box



Sumber: Dokumentasi CDO Tahun 2022

C) Waste Stationability

Waste Stationability merupakan konsep Bank Sampah Terpadu yang terintergrasi dengan kegiatan posyandu, masjid, dan kelompok tani. Dimana Bank Sampah ini akang mengusung tema “Tukar Sampah” sebagai upaya untuk menanamkan pemahaman bahwa sampah dapat bernilai ekonomis. Sampah dapat ditukar dalam bentuk rupiah melalui buku tabungan ataupun ditukar dengan tanaman pangan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk tanaman pangan di pekarangan rumah. *Waste Stationability* ini mengusung beberapa gerakan yaitu :

1. Bank Sampah Berbasis Posyandu menerapkan konsep STS (Sampah Tukar Sembako), saat kegiatan posyandu, ibu-ibu Posyandu yang menimbang sampahnya di bank sampah akan ditukar dengan sembako. Sampah-sampah ini akan dipilah di Rumah Milah Sampah dan akan dijual yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk program Rantang Gizi (upaya penyelesaian *Stunting*).
2. Gerakan Infak Sampah Karawang atau GISKA yang bekerjasama dengan Dewan Kemakmuran Masjid. Dimana GISKA ini akan dimulai dengan menyebarkan tong SMILE (tong sampah) di berbagai masjid dan fasilitas umum. Sampah plastik yang terkumpul pada tong SMILE ini akan dikonversikan menjadi nilai rupiah. Besaran rupiah yang terkumpul akan menjadi Infak yang disalurkan ke DKM.
3. Bank JEK

Bank Jek (Jerami, Eceng, dan Keong) merupakan kompos yang terdiri dari campuran antara Jerami, Eceng, dan Keong. Bank Jek ini merupakan konsep terpadu dalam penyelesaian masalah sampah dan hama pertanian, pembersihan aliran irigasi, dan pertanian rendah emisi GRK. Jerami yang seringkali dibakar setelah panen padi dapat digunakan sebagai bahan baku kompos. Selain mengurangi tingkat emisi GRK akibat pembakaran, jerami ini dapat bernilai ekonomis untuk petani. Begitu pun masalah keong dan eceng gondok yang seringkali menjadi sumber masalah yang terabaikan. Dengan pemanfaatan eceng gondok maka aliran irigasi akan bersih dan dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan maupun mengurangi resiko banjir akibat penumpukan eceng gondok di aliran irigasi.

D) Ketahanan Pangan Masyarakat

Konsep waste stationability yang diusung oleh kelompok yayasan generasi emas karawang ini meluas hingga ke isu ketahanan pangan yang kini sedang hangat. Dampak krisis iklim yang sangat berpengaruh pada ketersediaan sumber pangan ini seperti kekeringan lahan hingga menyebabkan gagal panen. Maka sebagai upaya mendorong terciptanya ketahanan pangan masyarakat dilakukan sosialisasi serta pemberian tanaman pangan kepada masyarakat. Tanaman pangan ini akan di tanam dan di rawat di lahan perkarang rumah yang kemudian dapat menjadi *supply* makanan bagi keluarga. Program ketahanan pangan ini juga dintegrasikan dengan Waste Stationability, yang mana masyarakat dapat menukar sampah dengan tanaman pangan. Selain itu, beberapa gerakan lainnya digaungkan untuk mempercepat proses ketahanan pangan yaitu program “*One Baby Three Tree*” yang bekerjasama dengan Bidan Desa, yang mana setiap kelahiran anak akan dihadahi tanaman serta program “Sidqah, Sedekah, dan Pohon Pengantin” atau disingkat menjadi SIPP yang bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama, pada setiap pasangan baru akan dihadahi pohon/tanaman.

E) Desa Tangguh Covid

Sebagai upaya penanganan pandemi covid, pemerintah membentuk Satuan Gugus Penanganan Covid hingga ke tingkat desa. Desa Pasir Tanjung pada perjalanannya telah membuktikan keberhasilan penanganan Covid dengan sigap dan tanggap sehingga angka kasus dan kematian Covid dapat ditekan. Sehingga tahun 2021, Desa Pasir Tanjung mendapatkan predikat sebagai “Desa Tangguh Covid”. Hal ini tak luput dari upaya penguatan dan serta dukungan dari berbagai pihak. Fuel Terminal Cikampek dalam upaya mendukung keberlangsungan desa tangguh covid memberikan pelatihan serta pembinaan yang bekerjasama dengan bidan serta puskesmas. Pembinaan desa tangguh covid dilakukan berupa peninjauan terhadap sarana dan prasarana penganggulangan covid, penyebaran informasi melalui spanduk mengenai pencegahan dan penanganan covid, serta melakukan penyemprotan disinfektakan di berbagai fasilitas publik. Berikut kegiatan pendukung Desa Tangguh Covid di Desa Pasir Tanjung :

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanganan Covid
2. Rekondisi Rumah Isolasi Mandiri
3. Rekondisi Pos Siaga Covid 19
4. Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Covid 19



Bab III

Profil Penerima Manfaat dan Dampak Program Pasir Tanjung Inklusif

A. Profil Penerima Manfaat

Kelompok generasi emas karawang sebagai kelompok masyarakat yang bergerak dibidang pengolahan sampah dan penghijauan lingkungan termasuk dalam kegiatan mitigasi perubahan bencana. Anggota kelompok telah diberi pelatihan program kampung iklim dan pembinaan pengolahan sampah melalui media maggot di Desa Pasir Tanjung dengan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab Karawang. Setelah dilakukannya pelatihan, pendampingan dan pembinaan dilakukan *After Care Program* kepada penerima manfaat, apakah penerima manfaat mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Sehingga digunakan Tabel After Care dalam melihat sejauh mana penerima manfaat mampu dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel After Care Penerima Manfaat

No	Penerima Manfaat	Bulan		Keterangan
		1	2	
1	Alfin Septian	Mampu melakukan pengolahan sampah organik melalui media maggot	Mampu melakukan penyempurnaan metode media maggot dan mengintegrasikan melalui peternakan hewan (ayam / bebek)	Pengolahan Sampah Organik Melalui Media Maggot
2	Anugerah Pekerti	Mampu melakukan pengolahan sampah organik melalui media maggot	Mampu melakukan penyempurnaan metode media maggot dan mengintegrasikan melalui peternakan hewan (ayam / bebek)	Pengolahan Sampah Organik Melalui Media Maggot
3	Nizar Aulia	Mampu melakukan pengolahan sampah organik	Mampu melakukan penyempurnaan metode media maggot dan mengintegrasikan	Pengolahan Sampah Organik Melalui Media Maggot



		melalui media maggot	melalui peternakan hewan (ayam / bebek)	
4	Deden Junaedi	Mampu melakukan pengolahan sampah organik melalui media maggot	Mampu melakukan penyempurnaan metode media maggot dan mengintegrasikan melalui peternakan hewan (ayam / bebek)	Pengolahan Sampah Organik Melalui Media Maggot

B. Dampak Program (Sustainable Compass)

Dampak program diukur dengan membagi ke dalam kategori ekonomi, sosial, lingkungan, dan wellbeing hingga tahun periode Desember 2021 meliputi :

1. Ekonomi
 - 2.400.000/bulan pendapatan hasil pertanian
 - 3.000.000/bulan pendapatan dari hasil peternakan unggas
 - 3.900.000/bulan UMKM olahan pertanian dan unggas
2. Lingkungan
 - Penanaman bibit tanaman sebanyak 1.200 bibit tanaman di wilayah lahan Kebun Edukasi Masyarakat
 - Bibit tanaman untuk Ketahanan Pangan Mandiri sebanyak 300 bibit di 20 lahan perkarangan masyarakat
 - 75 bibit untuk SIPP dan 75 bibit untuk One Baby Three Tree
 - 30 kg sampah organik per hari yang mampu diolah
 - 1.6000 meter pemanfaatan lahan tidur
3. Sosial
 - Terbentuknya kelembangaan Yayasan Generasi Emas Karawang yang menaungi kelompok taruna tani anamah di bidang pertanian dan pengelolaan sampah
 - MOU Pelestarian Lingkungan (SIPP, One Baby Three Tree& Proklam) yang bekerjasama dengan Lembaga Bidan Desa, Puskesmas, KUA, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang
4. Wellbeing
 - 8 orang pemuda mendapat pengetahuan teknologi pertanian dan pengelolaan sampah
 - 25 KK mempunyai pemahaman dan melakukan budidaya tanaman pangan dan pemilahan sampah
 - 5 orang pemuda mendapat pengetahuan mengenai pencegahan dan penganggulangan covid 1

